

Media release

English

In Bahasa please see below

Swiss Government Commitment for Promoting Sustainable Cocoa Value Chain in Indonesia

Mamuju - Indonesia, 21 April 2015 – Swiss State Secretary for Economic Affairs, Marie-Gabrielle Ineichen-Fleisch, visited the heart of Indonesia’s cocoa production, Mamuju in West Sulawesi, to review the progress of Switzerland’s partnership with the Indonesian Government, local smallholder cocoa farmers, and the private sector for the promotion of a sustainable cocoa value chain in the country. Switzerland has been supporting the Sustainable Cocoa Production Program (SCPP), implemented by Swisscontact, since 2012. Yvonne Baumann (Swiss Ambassador to Indonesia), Hans Joehr (Corporate Head of Agriculture Nestlé SA) and Samuel Bon (CEO Swisscontact) also participated in the visit, accompanied by Manfred Borer (Country Director Swisscontact Indonesia).

The Swiss Government through the State Secretariat for Economic Affairs (SECO), in collaboration with the Indonesian Government and Swisscontact, has trained since 2012 more than 50,000 cocoa farmer households across 6 provinces and 19 districts in the Sulawesi and Sumatra regions in environmentally-friendly cocoa farming, good nutrition practices, and application of prudent financial practices. The program has achieved significant improvement in farmers’ livelihoods with 61% average increase in cocoa production as a result of technical assistance and new technologies introduced under the SCPP.

“Switzerland is proud to be a leading partner in the development of Indonesia’s sustainable cocoa production. Our support in promoting inclusive growth and enhanced competitiveness of the cocoa sector is closely aligned with the priorities of the Indonesian government. We believe in the potential of Indonesia as a leading global cocoa producer, and we are pleased that based on good practices under the SCPP, our implementing partner Swisscontact is providing input to the Indonesian Government’s upcoming initiative to further boost national cocoa development,” said State-Secretary Ineichen-Fleisch.

Implementing With:



Partnering with



In Mamuju, together with local government representatives and private sector partners, State Secretary Ineichen-Fleisch visited the Nestlé Cocoa Plan Experimental and Demonstration Farm in Tadui village, met with local cocoa producer groups and cooperatives, and visited a local cocoa warehouse maintained by BT Cocoa.

“SCPP uses a holistic approach in strengthening 2,000 Cocoa Producer Groups through farmer field schools in selected villages, facilitating trainings in good agricultural practices, nutrition, group development, financial literacy, and also creating access to sustainable markets through partnerships with private sector programs, such as the Nestlé Cocoa Plan” said Manfred Borer.

In addition to funding from SECO, the program is co-financed by the Sustainable Trade Initiative, the Embassy of the Kingdom of the Netherlands, the International Fund for Agricultural Development, the Millennium Challenge Account-Indonesia, and eight private sector companies, namely ADM Cocoa, Barry Callebaut, BT Cocoa, Cargill, Ecom, Mars, Mondelez International and Nestlé.

“Increased cocoa production leads directly to increased income. We are working towards better knowledge amongst cocoa farmers, enhancing productivity to improve livelihood and to reduce poverty in the Indonesian cocoa farmer community as well as create a long term perspective and employment in the cocoa sector.” concluded Manfred Borer.

More information:

www.swisscontact.org/indonesia

About Swisscontact

Swisscontact was established in 1959 by representatives of the Swiss private sector and academia with the aim to promote economic, social and environmental sustainable development by supporting people to develop the skills they need to contribute to local commercial life. Presently, Swisscontact is working in 30 countries, implementing around 120 projects.

For over fifty years, Swisscontact found that people possessing relevant market skills are those who have the greatest capacity to succeed in, and help transform, local economies. As an organization, Swisscontact is best known for its training programmes that provide rural producers, micro- and small business owners, young entrepreneurs, and women, with the capacities to improve their livelihoods and incomes. Swisscontact believes that education, training, and skills development - especially in good agricultural practices in rural areas in developing countries - have the greatest potential to address issues related to food security, resiliency, health and nutrition, as well as community and economic development.

Swisscontact has been engaged in Indonesia since 1972 with a yearly portfolio of 4 to 5 large projects with an overall volume of around USD 12 million per year. Swisscontact maintains main offices in Medan, Jakarta, Bali and Makassar.

Implementing With:



Partnering with



Media contacts Swisscontact

Suharman Sumpala, Swisscontact – Senior Program Manager Sulawesi

Email: suharman.sumpala@swisscontact.org, Phone: +62 813 4102 6401

Megi Wahyuni, Swisscontact – Public Relations and Communication Officer

Email: megि.wahyuni@swisscontact.org, Phone: +62 811 6054 603

Implementing With:



Partnering with



Media release

Bahasa

Komitmen Pemerintah Swiss Dalam Mendukung Rantai Nilai Kakao Berkelanjutan di Indonesia

Mamuju - Indonesia, 21 April 2015 – Sekretaris Negara untuk Urusan Ekonomi Swiss, Marie-Gabrielle Ineichen-Fleisch, berkunjung ke jantung produksi kakao Indonesia, Mamuju di Sulawesi Barat, dalam rangka meninjau kemajuan program kerjasama Negara Swiss dengan Pemerintah Indonesia, petani kakao kecil, dan sektor swasta untuk mendukung rantai nilai kakao berkelanjutan di Indonesia. Negara Swiss telah mendukung Program Produksi Kakao Berkelanjutan (SCPP) yang diimplementasi oleh Swisscontact sejak 2012. Yvonne Baumann (Duta Besar Swiss untuk Indonesia), Hans Joehr (Corporate Head of Agriculture Nestlé SA), Samuel Bon (CEO Swisscontact) juga turut serta dalam kunjungan tersebut, didampingi oleh Manfred Borer (Country Director Swisscontact Indonesia).

Pemerintah Swiss melalui Sekretariat Negara Swiss untuk Urusan Ekonomi (SECO), berkolaborasi dengan Pemerintah Indonesia dan Swisscontact, telah melatih lebih dari 50,000 keluarga petani kakao sejak 2012 di 19 kabupaten yang tersebar di 6 provinsi di wilayah Sulawesi dan Sumatra. Para petani dilatih praktek pertanian kakao terbaik yang ramah lingkungan, praktek nutrisi dan aplikasi keuangan yang bijaksana. Program telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam kehidupan petani dengan peningkatan rata-rata produksi kakao petani sebanyak 61% sebagai dampak dari dukungan teknis dan pengetahuan teknologi baru yang diperkenalkan oleh program SCPP.

“Swiss bangga menjadi mitra utama dalam pengembangan produksi kakao berkelanjutan Indonesia. Dukungan kami dalam meningkatkan pertumbuhan yang bersifat menyeluruh serta menambah daya saing sektor kakao ini diselaraskan dengan prioritas Pemerintah Indonesia. Kami percaya pada potensi Indonesia sebagai penghasil kakao global terkemuka, dan kami puas dengan pendekatan praktek terbaik yang diusung SCPP, mitra pelaksana kami Swisscontact bisa memberikan kontribusi bagi program Pemerintah Indonesia selanjutnya dalam upaya lebih meningkatkan pembangunan kakao nasional,” ujar Sekretaris Negara Swiss Ineichen-Fleisch.

Implementing With:



Partnering with



Di Mamuju, bersama dengan perwakilan pemerintahan setempat dan mitra dari sektor swasta, Sekretaris Negara Swiss Ineichen-Fleisch mengunjungi Kebun Percobaan dan Percontohan Nestlé Cocoa Plan di desa Tadui, beramah tamah dengan kelompok tani dan koperasi binaan SCPP serta mengunjungi gudang kakao lokal yang dikelola oleh BT Cocoa.

“SCPP menggunakan pendekatan menyeluruh dalam memperkuat 2,000 kelompok tani melalui sekolah lapang di desa-desa terpilih, memfasilitasi pelatihan yang berkaitan dengan praktek pertanian terbaik, nutrisi, pengembangan kelompok, pengetahuan keuangan, dan juga menciptakan akses ke pasar berkelanjutan melalui kemitraan dengan program sektor swasta, seperti Nestlé Cocoa Plan,” kata Manfred Borer.

Selain pendanaan dari SECO, program juga didanai oleh the Sustainable Trade Initiative, Kedutaan Kerajaan Belanda, the International Fund for Agricultural Development, the Millennium Challenge Account-Indonesia, dan delapan perusahaan dari sektor swasta yakni ADM Cocoa, Barry Callebaut, BT Cocoa, Cargill, Ecom, Mars, Mondelēz International dan Nestlé.

“Peningkatan produksi kakao secara langsung mendorong peningkatan pendapatan. Kami bekerja untuk meningkatkan pengetahuan petani kakao dalam praktik pertanian yang lebih baik, meningkatkan produktivitas untuk memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di komunitas petani kakao di Indonesia serta menciptakan lapangan pekerjaan untuk perspektif jangka panjang di sektor kakao,” tutup Manfred Borer.

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan kunjungi

www.swisscontact.org/indonesia

Sekilas tentang Swisscontact

Swisscontact didirikan tahun 1959 oleh tokoh-tokoh dari sektor swasta dan akademisi Swiss dengan tujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan dengan cara mendukung masyarakat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berkontribusi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

Selama lebih dari 50 tahun, Swisscontact menyadari bahwa orang yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan pasar merupakan orang yang memiliki kapasitas besar untuk sukses, dan mampu membantu mengubah ekonomi masyarakat. Sebagai organisasi, Swisscontact dikenal baik akan program-program pelatihannya, yang menyediakan peningkatan kapasitas bagi petani kecil, pemilik usaha kecil dan menengah, pengusaha muda, dan wanita, untuk memperbaiki pendapatan dan taraf hidup mereka. Swisscontact percaya bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keahlian – khususnya dibidang praktik penerapan pertanian terbaik di area pedesaan di negara-negara

Implementing With:



Partnering with



berkembang – berpotensi besar untuk menjawab tantangan yang berkaitan dengan ketahanan pangan, kesehatan dan nutrisi, serta pengembangan komunitas dan ekonomi.

Swisscontact berpusat di Switzerland dan telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1972, menjalankan empat sampai lima proyek besar setiap tahunnya dengan anggaran sekitar 10 juta dollar AS per tahun. Swisscontact saat ini berkantor di Medan, Jakarta, Bali dan Makassar.

Dengan tim kami:

Suharman Sumpala, Swisscontact – Senior Program Manager Sulawesi

Email: suharman.sumpala@swisscontact.org, Phone: +62 813 4102 6401

Megi Wahyuni, Swisscontact – Public Relations and Communication Officer

Email: meg.wahyuni@swisscontact.org, Phone: +62 811 6054 603

Implementing With:



Partnering with

